Pemimpin: Sebuah Komposisi Karawitan

BAMBANG SRI ATMOJO*
Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

ABSTRACT

The Leaders. This karawitan composition based on the current situations of Indonesian political leaders and government. As we can see from printed and electronic media, there are political leaders and government people who corrupt, violate the laws, and so on. This has inspired the writer to write a piece of karawitan composition entitled “The Leader”. In this composition, the writer is trying to criticize the situations, give some moral messages, and ask people not to follow the bad examples of those leaders. The process of composition has involved phases like exploration of the ideas, improvisation, and composition. This composition is played softly in laras pelog patet barang and it can take the form of ladrang, ayak-ayak, lancaran and playon.

Key words: Ladrang, ayak-ayak, lancaran, and playon.

Pendahuluan

Pemimpin yang dimaksud dalam tulisan ini adalah seseorang yang mempunyai jabatan sebagai pemimpin, baik pemimpin negara ditingkat pusat, daerah, majelis, dewan, instansi pemerintah maupun swasta dan sebagainya. Sebagai pimpinan sudah semestinya seseorang mempunyai sifat perwatakan yang baik, yaitu segala pikiran, angangan, tutur kata, tindakan dan perilakunya dikendalikan oleh sifat baik yang sejati. Artinya baik yang tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga baik untuk sesama manusia.

Melihat fenomena yang terjadi di negeri Indonesia tercinta baik lewat media cetak maupun media elektronik, mewartaan adanya beberapa pimplinan atau pejabat melakukan hal yang tidak baik bahkan sampai harus berurusan dengan aparat penegak hukum. Fenomena-fenomena itu menarik perhatian untuk dikritisi dan mendorong timbulnya gagasan atau ide membuat karya komposisi karawitan. Sifat dan perilaku pemimpin yang tidak baik tersebut, menjadi sumber inspirasi penciptaan terutama dalam membuat cakepan atau lirik lagu dengan tema ajakan atau kritikan kepada pemimpin agar menghindari sifat dan perilaku tidak baik. Maka komposisi ini diberi judul “Pemimpin”.

Ada yang ingin dicapai dalam penciptaan ini, yaitu bagaimana membuat komposisi karawitan yang dapat menyampaikan pesan moral terhadap penonton atau pendengar pada umumnya dan para pemimpin pada khususnya.

Sesuai dengan rumusan ide di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penciptaan ini adalah mencoba mengekspresikan pesan moral terhadap penonton atau pendengar pada umumnya dan para pemimpin pada khususnya dalam bentuk komposisi karawitan.

Metode Penciptaan

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam penciptaan ini, yaitu:

Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan suatu langkah yang dilakukan pertama kali yaitu studi pustaka agar mendapatkan bahan referensi, sehingga dapat menuntun perwujudan komposisinya.

*Alamat Korespondensi: Jln. Parangtritis KM. 6.5 Sewon, Yogyakarta. Tlp. 0274-375380 HP: 08121574102
Tahap Pelaksanaan

Dari data tersebut dipelajari, dianalisis, kemudian mengadakan penciptaan dari hasil yang didapatkan. Untuk menunjang berbagai macam ide ke dalam suatu penyajian ditempuh melalui:

Eksplorasi

Di dalam langkah ini dilakukan pendekatan, penelajahan, penjajaran terhadap objek secara intensif untuk mendapatkan data tentang sifat dan perilaku pemimpin yang tidak baik sebagai bahan dasar penciptaan lirik lagu. Dari langkah tersebut didapat ide mengenai tema karya dan sekaligus sebagai judul karya yaitu “Pemimpin”. Selanjutnya mencari pola garapan lagu baik garap instrumen maupun vokal, laras, patet, bentuk gending, pola penyajian, cengkok dan kembangkan/sekaran. Perpaduan alur lagu dan lirik lagu perlu diperhitungkan agar hasil garapannya tidak terdapat kejanggalan demi kesatuan garap.

Improvisasi


Kompomisi

Kompomisi mempunyai beberapa pengertian antara lain: susunan atau tata susun, dalam dunia musik berarti gubahan baik instrumen maupun vokal, teknik menyusun karangan hingga menjadi ceritera yang indah dan selaras. Dengan merujuk pengertian tersebut, komposisi dalam penciptaan ini adalah teknik menyusun lagu baik instrumen maupun vokal hingga menjadi suatu bentuk karya yang indah dan selaras.

Tahap ini merupakan tahap penyusunan motif-motif lagu, kalimat lagu, bentuk lagu, garap vokal, garap instrumen, irama penyajian dan pola penyajian hingga menjadi sebuah komposisi karawitan yang utuh. Untuk mewujudkan sebuah komposisi yang dapat dinikmati secara utuh dan menimbulkan sentuhanemosional, maka disusunlah lagu baik instrumental maupun vokal secara konstruksional.

Bentuk Penyajian Komposisi Pemimpin

Penciptaan komposisi Pemimpin akan berjalan lancar dan terwujud dengan baik apabila dalam penyusunannya memiliki konsep garapan yang matang. Konsep merupakan modal dasar mengaplikasikan ide garapan, sehingga garapan yang ingin dikomunikasikan sampai pada penonton. Konsep garapan komposisi Pemimpin adalah untuk sajian berdiri sendiri (konser karawitan) yang khusus dinikmati keindahan musikalnya dan pesan moralnya. Namun demikian faktor keindahan yang lain seperti tata panggung, tata lampu, tata busana, penataan instrumen dan sikap pemain tetap mendapat perhatian demi tercapainya keutuhan garap penyajian.

Komposisi merupakan istilah baru di dalam dunia seni karawitan, yang diperkirakan muncul dan digunakan pada era 70-an di kalangan pendidikan formal kesenian. Istilah lama yang digunakan dan bermakna kurang lebih sama atau mirip dengan komposisi adalah lagu atau gending (Supanggah,1996:1). Pengertian gending dalam arti luas adalah semua komposisi lagu gamelan. Gending itu memiliki perincian struktur, misalnya berbentuk mawur, janggalsenang, candra/sarayuda, laadrang, ketawangan, bubarang, lancaran, ayak-ayak, sepeg dan playon. Gending dalam arti khusus adalah penggolongan komposisi lagu gamelan yang satu gongan terdiri atas 64 tabuhan balungan seperti bentuk candra atau sarayuda kethuk 2 kerep dhawab kethuk 4, atau kelipatannya seperti bentuk semang atau jangga kethuk 4 kerep dhawab kethuk 8, bentuk mawur kethuk 8 kerep dhawab 16 dan bentuk pengrawit kethuk 8 arang dhawab kethuk 16.

Seni karawitan Jawa khususnya gaya Yogyakarta pada dasarnya mempunyai dua bentuk penyajian yaitu garap soran dan lirihan. Sonin adalah bentuk
penyajian karawitan yang dibawakan dengan ditabuh keras terutama oleh kelompok instrumen balungan yaitu saron demung, saron ricik, peking dan kelompok instrumen bonang yaitu bonang penembung, bonang barung dan bonang penerus. Pengertian keras di dalam tabuhan gamelan adalah keras dalam arti uyon-uyon, maksudnya walaupun gamelan ditabuh keras akan tetapi faktor keseimbangan dan rasa indah lagu tetap dipegang dan terpenuhi. Adapun lirihan adalah bentuk penyajian karawitan yang dibawakan dengan ditabuh lirih, maka ungkapan rasa yang dicurahkan dalam tabuhan lirihan bersifat lembut atau halus. Di dalam penyajian garap lirihan mengedepankan instrumen yang sifatnya halus, lembut antara lain rebab, gender barang, gender penerus, gambang, siter dan suling. Penyajian garap lirihan biasanya dibawakan bersama-sama dengan vokal jenis sindhenan, gerongan, bawa, celuk, sekat, senggak dan alok. Pada garapan gending tertentu sering pula disertai tepuk tangan yang meramaikan dan menyemarakkan keindahan lagu.

Setelah mengetahui bentuk penyajian karawitan baik garap saron maupun lirihan, selanjutnya akan dipaparkan bentuk penyajian komposisi Pemimpin. Komposisi Pemimpin merupakan lagu garap lirihan, untuk membahas konsep garap penyajianannya dapat dilihat melalui beberapa elemen.

**Tata Panggung**


**Instrumen**

Media unggap yang digunakan untuk mewujudkan karya ini yaitu seperangkat gamelan ageng laras pelog. Penggunaan gamelan dalam penyajian komposisi “Pemimpin” lebih mengutamakan kualitas larasan daripada wujud atau bentuk gamelan, karena kualitas gamelan ini sangat menentukan keberhasilan penyajianannya. Adapun instrumen gamelan ageng yang dipilih untuk garapan ini yaitu: (1) kendang ageng, batangan dan ketipung; (2) gender barang; (3) gender penerus; (4) gambang; (5) rebab; (6) suling; (7) siter atau clegempung; (8) slentem; (9) demung; (10) saron; (11) peking; (12) bonang barung; (13) bonang penerus; (14) ketuk kenong; dan (15) kempol gong.

**Penataan Instrumen**

Bentuk Gending

Di dalam olah seni karawitan, lagu merupakan salah satu unsur pokok. Lagu adalah susunan nada-nada yang diatur dalam gatra, berirama dan memiliki rasa musikal. Susunan nada-nada itu mengarah pada suatu bentuk, sehingga labir bermacam-macam bentuk gending antara lain ladrang, ketawang, ayak-ayak, srepeg, playon, sampak, mawur, jangga, candra, labela dan sebagainya. Hasil penciptaan komposisi Pemimpin, walaupun memiliki rasa musikal baru, lirik lagu baru, pola garap penyajiannya baru, tetapi bentuk gendngnya masih menggunakan bentuk tradisi. Dengan demikian komposisi Pemimpin laras pelog patep barang merupakan karya lagu baru dengan bentuk ladrang, ayak-ayak, lancaran dan playon dalam garap lirihan.

Irama

Pada bagian bentuk gending telah disebutkan bahwa lagu merupakan salah satu unsur pokok dalam olah seni karawitan, adapun unsur yang lain yaitu irama. Kaitannya dengan gending, irama adalah pelebar dan penyempitan gatra. Artinya tingkatan pengisian dalam gatra, mulai dari tiap gatra berisi 4 titik yang berarti satu slag balungan berisi satu titik, meningkat menjadi kelipat-kalipatannya hingga satu slag balungan dapat diisi dengan 16 titik, demikian sebaliknya (Martopangrudiant, 1975:3). Dengan demikian irama mengandung unsur waktu dan isian yang kesatu dari keduanya menghasilkan 5 tingkatan irama yaitu lancar (irma ½), tanggung (irma I), dados (irma II), welded (irma III), dan welded rangkep (irma IV).

Dalam garap penyajian komposisi Pemimpin menggunakan dua jenis irama yaitu irama terikat (metris) dan irama bebas (ritmis). Irama metris yang dimaksud adalah irama lancar, tanggung, dados, welded, dan welded rangkep. Irama ritmis sulit ditentukan jumlah ketukannya, panjang pendeknya, temponya yang tidak selalu konstan seperti gending bersifat metris yang ajeg ketukannya. Penggunaan irama bebas atau merdika yaitu diterapkan pada penyajian sekar Pucung.

Garap Vokal


Garap Penyajian

Garap penyajian komposisi Pemimpin tidak jauh berbeda dengan penyajian gending-gending tradisi. Untuk memudahkan uraian garap penyajian-annya yang terdiri dari 6 bagian lagu, maka dipaparkan perbagian seperti berikut.

Lagu bagian pertama: ladrang pelog pathet barang

Buka Bonang:

Buka Bonang: 3 2 7 6 5 6 7 3 2 6 3 2 2 .

Ladrang irama I (vokal koor pe-pit)

3 2 7 6 5 6 7 3 2 6 3

Ten wek je- je- je-

3 2 7 6 5 6 7 3 2

Ng ng ng ng ng ng ng-

2 3 2 7 6 5 6 7

Ku ng ng ng ng-

3 2 6 5 6 5 3

Awak ngNg NgNgNgNg

3 2 7 6 5 6 5 3 2

Llag bagian pertama berbentuk ladrang disajikan dalam irama I (tanggung), diawali dari instrumen bonang barang dengan pola garap penyajian: (1) kendangan ladrang kendang
kalih disajikan satu uliban; (2) kendidgan kebar disajikan tiga uliban; (3) kendidgan kalih dengan garap sirep, isi vokal rumpakan koor putra-putri disajikan satu uliban; (4) kendidgan kebar, dalam bentukgending ayak-ayak disajikan satu uliban; (5) kendidgan kalih dengan garap sirep, isi vokal rumpakan koor putra-putri disajikan satu uliban terus masuk irama II (dados).

Lagu bagian kedua

Irama II (suara I pi-suara II pa)

| 3 | 2 | 7 | 6 | 3 | 5 | 5 | 3 | 2 |

3 | 2 | 7 | 6 | | | | | |
| Hg-ywa si- | ra tinggal je- | fi- high-going pi-mim. pin |
| 2 | 2 | 7 | 6 | | | | | |
| Yng tinggal kag- | ya pe- azan- pin |

Lagu bagian kedua berbentuk ladang disajikan dalam irama II, dengan garap vokal suara I koor putri dan suara II koor putra, disajikan satu uliban terus masuk irama III (woiled).

Lagu bagian ketiga

Irama III

| 3563 | 6532 | 7567 | 327(6) | 7676 | 5356 | 3565 | 323(2) |

6 | 6 | | | | | | |
| 6 | 6 | 6 | 7 | 5 | 5 | 3 | 2 |
| Pn-mim pin | kag- | yag- ti pl- mum- jul |

Sekar Pucung: (oleh putri dengan irama ritmis)

Lagu bagian ketiga berbentuk ladang

6 | 6 | 6.7 | 5.6.5.3 | .0 |

U- cpy- i- pun

6 | 7 | 7.23 | 6 | 6 | 6.56.7 | 5.6.5.3 | .0 |

Pemimpin dya pu- nan- tan

2 | 7.23 | 6 | 5.5.67 | 7 | 23.2.7 | .0 |

projo- ga lu- ped- nyo

7 | 2 | 2.2 | .3 | 5.5.65 | 2.32 | 7.6 | .0 |

yo-gya mug-as me- mug- lir- sth

6 | 6 | 23.3 | 5 | 3 | 5.67 | 5.65 | .0 |

ti- tsi ti- ti bau- dya ti ng- a- na bri- wa


Lagu bagian keempat

Lancaran Pelog Patet Barang (vokal koor putra-putri)

Lagu bagian keempat berbentuk lancaran,
disajikan dalam irama II dengan laya antal. Lagu ini hanya digarap dengan instrumen genderbarang, slentem, ketuk-kenong dan kempul gong, garap vokal koor putri, disajikan satu ulihan dilanjutkan playon.

Lagu bagian keenam

Playon

\[ \begin{array}{c|c|c|c|c|c|c|c}
0 & 3 & 2 & 3 & 3 & 5 & 6 & 7 \\
\end{array} \]

Lagu bagian kelima

Ladrang irama II (balungan ngracik)

Lagu bagian kelima berbentuk ladrang

\[ \begin{array}{c|c|c|c|c|c|c|c|c|c}
6 & 6 & 5 & 3 & 5 & 6 & 7 & 7 & 3 & 2 \\
\end{array} \]

garap vokal koor putra-putri, disajikan dua atau tiga ulihan suwuk, kemudian masuk ladrang irama II dengan laya antal (pelan).

Lagu bagian kelima

Ladrang irama II (balungan ngracik)

Lagu bagian kelima berbentuk ladrang

\[ \begin{array}{c|c|c|c|c|c|c|c|c|c}
6 & 6 & 5 & 3 & 5 & 6 & 7 & 7 & 3 & 2 \\
\end{array} \]

\[ \begin{array}{c|c|c|c|c|c|c|c|c|c}
3 & 5 & 6 & 7 & 6 & 5 & 3 & 2 & 3 & 5 \\
\end{array} \]

disajikan dalam irama II dengan laya antal. Lagu ini hanya digarap dengan instrumen gender barang, slentem, ketuk-kenong dan kempul gong, garap vokal koor putri, disajikan satu ulihan dilanjutkan playon.

Lagu bagian keenam

Playon

\[ \begin{array}{c|c|c|c|c|c|c|c}
0 & 3 & 2 & 3 & 3 & 5 & 6 & 7 \\
\end{array} \]
Bambang Sri Atmojo, Pemimpin: Sebuah Komposisi Karawitan

yayang dipergunakan untuk menggumulinya tidak terbatas pada bahasa, tetapi seni mempergunakan sarana lain seperti bunyi, bentuk dan gerakan sebagai ekspresi estetis dalam membeberkan pengalamannya pribadi seniman dengan berbagai aspek kehidupannya.

Komposisi Pemimpin merupakan ungkapan suara batin yang mempunyai harapan kepada pemimpin di negeri tercinta Indonesia agar menghendaki sifat dan perilaku tidak baik. Komposisi Pemimpin laras pelog pater bang merupakan karya lagu baru dalam bentuk ladrang, ayak-ayak, lancaran dan playon dengan garap lirikan.

Keputusan


Penutup

Penciptaan komposisi karawitan yang berpijak pada seni tradisi, ternyata bukan pekerjaan mudah seperti yang kita bayangkan, tetapi didasari tekt dan kemauan yang sungguh-sungguh akhiriya penciptaan komposisi “Pemimpin” dapat terwujud. Karya seni merupakan cerminan perasaan, pengalaman dan pemikiran senimannya tentang kehidupan yang diungkapkan lewat bentuk-bentuk tertentu sesuai dengan “bahasa” masing-masing. Seni mengungkapkan pengalaman pribadi yang bersifat unik dalam interaksi manusia dengan realitas kehidupan. Bagi dunia seni sarana

Suk.

<table>
<thead>
<tr>
<th>3</th>
<th>2</th>
<th>7</th>
<th>2</th>
<th>7</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>2</td>
<td>7</td>
<td>2</td>
<td>7</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Suara tangis (tanda bebas)

7 6 7 6 5 5 3 3

mAaaanaaauuuuuu uuuuuuuuuu

pemimp tttaaannnn